

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Review Penelitian Terdahulu

Ringkasan Penilaian terdahulu yang di jadikan sebagai acuan penelitian, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Hilya Mey Safitri, Arie Rohman, Achmad Usman	Analisis Pengendalian Internal atas pelaksanaan prosedur persediaan obat-obatan pada Rumah sakit PHC Surabaya. (2015)	Kualitatif	Pada penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit PHC surabaya menghasilkan struktur organisasi rumah sakit pada bagian instalasi farmasi yang membentuk fungsional belum memiliki fungsi internal audit, tetapi untuk penilaian resiko persediaan obat sudah cukup memadai dan untuk sistem informasi, komunikasi atas persediaan obat sudah memadai dalam mendukung pengendalian internalnya melalui kegiatan stock opname secara periodik setiap bulannya
2.	Dewi Agustya Ningrum, Wulan Purnamasari, Eko Puerwanto	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persedirirejo (2020)	Kualitatif	Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat yang diterapkan puskesmas Mojosarirejo dari mulai perencanaan permintaan obat sampai obat siap didistribusikan sudah baik karena sistem akuntansi sudah sesuai dengan prosedur yang diterapkan oleh puskesmas Mojosarirejo.

Dilanjutkan

lanjutan

3.	Lamaria Sagala	Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat Pasien Bpjs Di Rsu Mitra Sejati (2020)	Kualitatif	Pada sistem informasi akuntansi persediaan obat pasien BPJS di RSU Mitra Sejati prosedur pembelian obat sudah berjalan dengan efektif dan efisien. Serta proses pendistribusian obat yang digunakan RSU Mitra Sejati ialah FIFO/FEFO. Serta dalam prosedur penerimaan dan penyimpanan obat pasien BPJS di RSU Mitra Sejati tidak memiliki banyak perbedaan dengan obat paten (obat umum), namun dalam prosedur perhitungan fisik obat di RSU Mitra Sejati belum sesuai prosedur.
4.	Azizah Suraida, Endang Dwi Retnani	Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Pada RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya (2017)	Kualitatif	Prosedur persediaan obat RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya yang terdiri atas perencanaan obat, pengadaan obat, pencatatan dan berjalan dengan baik dengan menerapkan prosedur pelaporan obat, penyimpanan obat dan pemusnahan obat, untuk Sistem pencatatan persediaan obat RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya yang terdiri atas perencanaan obat, pengadaan obat, pencatatan dan pelaporan obat, penyimpanan obat dan pemusnahan obat sudah berjalan dengan baik dan Sistem Pelaporan obat RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya sudah berjalan dengan baik dengan menggunakan aplikasi

Dilanjutkan

lanjutan

				E-Inventory memakai persediaan kartu gudang, sehingga pelaporan obat yang disajikan tidak terdapat permasalahan.
--	--	--	--	--

Sumber : Data diolah, 2022.

a. Persamaan

Penelitian ini dengan penelitian Azizah Suraida, Endang Dwi Retnani (2017) Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Pada RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya

b. Perbedaan

Berdasarkan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa:

1) struktur organisasi pada RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya secara keseluruhan sudah baik karena adanya pemisahan fungsi atau bagian, serta wewenang maupun tanggung jawab berdasarkan *job description*, 2) Prosedur persediaan obat RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya yang terdiri atas perencanaan obat, pengadaan obat, pencatatan dan pelaporan obat, penyimpanan obat dan pemusnahan obat sudah berjalan dengan baik karena sudah diatur dalam standar operasional prosedur

(SOP), 3) Sistem pencatatan persediaan obat RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya yang terdiri atas perencanaan obat, pengadaan obat, pencatatan dan pelaporan obat, penyimpanan obat dan pemusnahan obat sudah berjalan dengan baik karena sudah didukung dengan dokumendokumen yang memadai serta dokumen-dokumen tersebut sesuai dengan sistem pencatatan persediaan obat, 4) Sistem Pelaporan obat RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya sudah berjalan dengan baik, karena menggunakan aplikasi *E-Inventory* juga dengan menggunakan persediaan kartu gudang, sehingga pelaporan obat yang disajikan tidak terdapat permasalahan.

Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektifitas dalam persediaan obat pada RS Muhammadiyah Jombang belum berjalan cukup baik, di buktikan dengan data-data yang ada bahwa sering terjadinya keterlambatan stock obat pada RS Muhammadiyah Jombang di karenakan adanya miss komunikasi antar karyawan, perangkapan jabatan, dan kurang optimalnya penggunaan sistem dalam bentuk aplikasi yang bernama SIMRS, sehingga itu dapat menyebabkan kurang efektifitasnya dalam persediaan obat pada RS Muhammadiyah Jombang.

2.2 Tinjauan Teori (*Grand Theory*)

1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) muncul karena keberadaan hubungan antara agen dan prinsipal. Agen dikontrak untuk melakukan tugas tertentu bagi prinsipal serta mempunyai tanggung jawab atas tugas yang diberikan prinsipal. Prinsipal mempunyai kewajiban untuk memberi imbalan kepada agen atas jasa yang telah diberikan oleh agen. Keberadaan perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal

inilah yang menyebabkan terjadinya konflik keagenan. Prinsipal dan agen sama-sama menginginkan keuntungan sebesar-besarnya. Prinsipal dan agen juga samasama berusaha untuk menghindari risiko (Belkaouli dalam Bandariy, 2011:14).

Teori keagenan di RS Muhammadiyah Jombang mulai dipraktikkan. Penerapan teori keagenan ini dapat ditelaah dari dua perspektif yaitu hubungan antara Dokter dan pegawai apotik, dan pegawai apotik dengan pasien, yang implikasinya dapat berupa hal positif dalam bentuk efisiensi, namun lebih banyak yang berupa hal negatif berupa perilaku *opportunistic* (Subaweh dalam Bandariy, 2011:15). Hal tersebut terjadi karena pihak agen memiliki keunggulan berupa informasi keuangan daripada pihak prinsipal, sedangkan dari pihak prinsipal boleh jadi memanfaatkan kepentingan pribadi (*self interest*) karena memiliki keunggulan kekuasaan. Masalah keagenan muncul ketika pihak Rumah sakit cenderung memaksimalkan *self interest*-nya yang dimulai dari proses penganggaran, pembuatan keputusan sampai dengan menyajikan laporan keuangan yang wajar-wajarnya untuk memperlihatkan bahwa kinerja mereka selama ini telah baik, selain itu juga untuk mengamankan posisinya di mata pasien.

Teori keagenan juga mengatakan bahwa biasanya agen bersikap oportunis dan cenderung tidak menyukai risiko (*risk averse*) (Herawati dan Baridwan dalam Bandariy, 2011:15). Tanggungjawab yang ditunjukkan pegawai apotik sebagai pihak eksekutif tidak hanya berupa penyajian laporan keuangan yang lengkap dan wajar, tetapi juga pada bagaimana mereka mampu membuka akses untuk para pengguna laporan keuangan (*stakeholders*). Pegawai RS sebagai agen akan

menghindari resiko berupa ketidakpercayaan stakeholders terhadap kinerja mereka. Oleh karena itu pihak pegawai rumah Sakit akan berusaha untuk menunjukkan bahwa kinerja mereka selama ini baik dan akuntabel dalam pengelolaan keuangan daerah.

Hubungan antara teori keagenan dengan penelitian ini adalah pegawai Rumah sakit yang bertindak sebagai agen (pengelola Apotik) yang harus menetapkan strategi tertentu agar dapat memberikan pelayanan terbaik untuk publik sebagai pihak prinsipal. Pihak prinsipal tentu menginginkan bentuk kinerja yang baik dari agen dan kinerja tersebut salah satunya dapat dilihat dari laporan keuangan dan pelayanan yang baik, sedangkan bagaimana laporan keuangan dan pelayanan yang baik tergantung dari strategi yang diterapkan oleh pihak Rumah sakit. Apabila kinerja pegawai Rumah sakit baik, maka masyarakat akan percaya dan akan setia berobat ke Rs Muhammadiyah jombang . Kesimpulannya pemilihan strategi akan berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat sebagai pihak prinsipal terhadap Rumah sakit sebagai agen.

2. Sistem Informasi Akuntansi

1. Sistem

Menurut Azhar Susanto (2013:22) Pengertian Sistem adalah kumpulan/group dari sub sistem/bagian/komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu.

Menurut Mulyadi (2014 : 2) secara umum sistem merupakan sekelompok unsur yang memiliki hubungan yang sangat erat dengan satu sama lain, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Romney dan Steinbart (2015:3): Sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sebagian besar sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar.

Menurut Anastasia Diana & Lilis Setiawati (2011:3), Sistem merupakan “serangkaian bagian yang saling tergantung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu”. Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah sekumpulan beberapa komponen atau lebih yang saling berhubungan untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa sistem adalah kelompok beberapa komponen atau lebih yang saling berhubungan untuk mencapai suatu tujuan.

2. Informasi

Menurut Informasi Romney (2015:4) adalah data yang telah dikelola dan di proses untuk pengambilan keputusan, sebagaimana peranya pengguna membuat keputusan yang lebih baik sebagai kuantitas dan kualitas dari peningkatan informasi. Menurut Krismaji (2015:14), Informasi adalah data yang telah diorganisasi dan telah memiliki kegunaan dan manfaat. Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya, Lilis Puspitawati dan Sri Dewi A nggadini, 2011.

Menurut Ladjamudin (2005 : 9) mendefinisikan informasi sebagai data yang telah diolah menjadi bentuk yang lebih berarti bagi penerimanya. Alat pengolah informasi dapat meliputi elemen computer, elemen non computer atau kombinasinya.

3. Sistem Informasi

Menurut Ardana (2016:5) sistem informasi sendiri dapat di definisikan secara teknis sebagai suatu rangkaian yang komponen-komponennya saling terkait yang mengumpulkan, memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan mengendalikan perusahaan.

Menurut Ladjamudin (2005 : 13 – 14) Sistem Informasi dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan yaitu menyajikan informasi.
- b. sekumpulan prosedur organisasi yang pada saat dilaksanakan akan memberikan informasi bagi pengambil keputusan dan atau untuk mengendalikan organisasi.
- c. suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi, mendukung operasi, bersifat manajerial, dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

Menurut Rahmawatie dan Santosa (2015) Sistem informasi adalah suatu sistem dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan informasi yang di perlukan untuk pengambiln keputusan Akuntansi.

4. Akuntansi

Menurut Sadeli (2014:2) akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengenali, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Menurut (Manurung, 2011) Akuntansi adalah proses mencatat semua kegiatan yang bersifat keuangan (disebut transaksi) dan melaporkannya dalam bentuk lazim disebut laporan keuangan untuk dikomunikasikan kepada para pengguna.

Dari defenisi-defenisi yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan proses pencatatan, pengidentifikasian dan penilaian dari kegiatan bisnis yang menghasilkan informasi berupa laporan yang berguna bagi pihak yang berkepentingan seperti pihak internal maupun eksternal.

5. Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2015:10) Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan suatu informasi untuk pengambilan

keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan instruksi data perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi serta pengendalian internal dan ukuran keamanan.

Menurut Kristanto (2008) informasi merupakan kumpulan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti lagi yang diterima. Tanpa suatu informasi suatu sistem tidak akan berjalan dengan lancar dan akhirnya bisa mati. Suatu organisasi tanpa adanya suatu informasi maka organisasi tersebut tidak bisa berjalan dan tidak bisa beroperasi.

Menurut Krismiaji (2015:13). Pada dasarnya, sebuah sistem informasi akuntansi dapat menambah nilai bagi bisnis. Dapat memperbaiki produk atau jasa dengan meningkatkan kualitas, mengurangi biaya, atau menambah atribut yang diinginkan konsumen. Hal ini dapat dilakukan, misalnya dengan memanfaatkan sistem informasi untuk memantau proses produksi, sehingga apabila dari pemantauan tersebut diketahui ada produk cacat, maka operator dapat memperoleh informasi sesegera mungkin. Tindakan ini pada akhirnya akan menghasilkan produk atau jasa yang berkualitas lebih tinggi dan jumlah bahan baku yang terbuang lebih sedikit (Krismiaji, 2015:13).

Sistem informasi akuntansi dapat menjadi sistem manual pensil dan kertas, sistem kompleks yang menggunakan teknologi informasi terbaru, atau sesuatu diantara keduanya. Terlepas dari pendekatan yang diambil, prosesnya adalah sama. Sistem informasi akuntansi harus mengumpulkan, memasukan, memproses, menyimpan, dan melaporkan data dan informasi. Kertas dan pensil

atau perangkat keras dan perangkat lunak computer adalah alat yang digunakan untuk menghasilkan informasi.

Ada enam komponen dari sistim informasi akuntansi itu sendiri yaitu:

- a. Orang yang menggunakan sistim
- b. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan,
- c. memproses, dan menyimpan data.
- d. Data mengenai organisasi dan aktivitasnya
- e. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data
- f. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi computer, perangkat periferal, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam sistim informasi akuntansi.

6. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Sistem akuntansi memiliki bagian komponen yang merupakan sistem mereka sendiri. Komponen sistem berbeda-beda fungsinya tetapi tetap bekerja sama untuk mncapai tujuan bersama. Ada komponen yang berfungsi untuk menerima input, ada komponen untuk memproses, ada komponen untuk menghasilkan output, ada komponen untuk mengendalikan jalannya masing-masing komponen sistem, dan ada komponen untuk menyimpan data. Komponen atau bagian-bagian yang ada dalam sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan menurut Wahyu (2006) yaitu sebagai berikut:

- a. Basis data

Basis data adalah tempat untuk menjadi berbagai data yang diperlukan oleh organisasi, perusahaan, instansi pemerintah, atau bahkan perorangan. Data

yang dimasukkan ke dalam basis data dapat berasal dari dalam perusahaan yang disebut basis data internal (berada dibawah kendali perusahaan sepenuhnya) atau dari luar perusahaan basis data eksternal (tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan), misalnya dari internet.

b. Perangkat keras komputer

Perangkat keras komputer dan berbagai perangkat pendukungnya, yang semuanya berfungsi untuk mencatat data, mengolah data, dan menyajikan informasi baik secara *hardcopy* (tercetak) maupun *softcopy* (tidak tercetak). Data yang diolah dan informasi yang disajikan sudah sangat bervariasi. Di satu bidang, data dan informasi dapat berbentuk angka dan tulisan. Di aplikasi yang lain, data dan informasi dapat berbentuk gambar atau suara

c. Perangkat lunak komputer

Perangkat lunak komputer dapat di sebut dengan program komputer. Program komputer adalah serangkaian perintah yang saling berkaitan untuk mengerjakan suatu pekerjaan tertentu yang berfungsi untuk menjalankan komputer beserta perangkat pendukungnya

d. Jaringan komunikasi

Jaringan komunikasi berupa kabel, gelombang radio, maupun sarana lain, yang berfungsi untuk menghantarkan data dan informasi dari satu tempat ke tempat lainnya.

e. Dokumen dan laporan

Media untuk mencatat data transaksi dan menyajikan informasi setelah data diolah.

f. Prosedur

Prosedur atau langkah-langkah baku untuk menangani suatu peristiwa atau transaksi yang setiap hari terjadi di dalam perusahaan. Suatu prosedur akan melibatkan beberapa pihak, baik internal maupun eksternal.

g. Pengendalian

Pengendalian berfungsi untuk menjamin agar setiap komponen sistem dapat berfungsi dengan baik.

Adapun Romney & Steinbart (2006) membagi sistem informasi akuntansi menjadi lima komponen yaitu:

- a. Manusia, yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi.
- b. Prosedur-prosedur, baik manual maupun terotomatisasi, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi.
- c. Data tentang proses-proses bisnis organisasi
- d. *Software*, yang dipakai untuk memproses data organisasi
- e. Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, peralatan pendukung, dan peralatan untuk komunikasi jaringan.

Adapun menurut (Bodnar dan Hopwood 2012:1) menyatakan sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lain ke dalam informasi. Sistem informasi akuntansi terdiri dari lima komponen.

- a. Orang-Orang yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan

berbagai fungsi.

- b. Prosedur-prosedur. Baik manual maupun yang terotomatisasi, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi.
- c. Data. Digunakan untuk membangun informasi tentang proses-proses bisnis organisasi. Data akan diolah sehingga menjadi informasi yang berguna.
- d. Perangkat Lunak. Perangkat lunak akan digunakan untuk memproses data dan organisasi.
- e. Infrastruktur Teknologi Informasi. Yaitu termasuk komputer, peralatan pendukung dan peralatan untuk komunikasi jaringan.

1 Tujuan dan Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menghasilkan dan menyajikan informasi akuntansi kepada berbagai pemakai adalah tujuan utama dari SIA. Wilkinson, Cerullo, Raval, dan Wong-On-Wing (2000) memperkenalkan 3 tujuan yang lebih spesifik yang dapat membantutercapainya tujuan utama SIA:

1. Mendukung kegiatan operasional sehari-hari

Dalam pelaksanaan kegiatan operasional sehari-hari, perusahaan menemukan bermacam-macam peristiwa bisnis. Peristiwa ini dinamakan transaksi. Transaksi, baik transaksi keuangan maupun transaksi non-keuangan, sebagai masukan dari sistem informasi perusahaan harus diproses untuk dapat menghasilkan informasi akuntansi. Wilkinson et al. (2000) menamakan alat ini sebagai Sistem Pemrosesan Transaksi/ Transaction Processing Systems.

Perputaran transaksi dari dikumpulkan, diproses, sampai berubah menjadi informasi disebut juga dengan Transaction Cycle (Siklus Transaksi).

Siklus-siklus transaksi dalam perusahaan berbeda-beda bergantung pada keperluan dan jenis kegiatan perusahaan. Setiap fungsi dalam perusahaan memiliki siklus transaksi tersendiri. Siklus- siklus transaksi ini memaparkan prosedur kegiatan operasional setiap fungsi dalam perusahaan dengan jelas. Dengan demikian, kegiatan operasional harian pada tiap bagian perusahaan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rancangan sistem awal yang telah dibuat Mendukung pengambilan keputusan oleh pengambil keputusan internal SIA menghasilkan informasi yang disajikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Keputusan diambil/ dibuat untuk melakukan perencanaan dan pengendalian terhadap kegiatan operasional perusahaan. SIA juga menyajikan informasi-informasi tren suatu hal seperti tren pendapatan periode sebelumnya hingga periode pada saat ini. Informasi ini menjadi acuan dalam proses pembuatan keputusan dalam internal perusahaan. Informasi-informasi vital perusahaan diproses oleh SIA, misalnya informasi perkiraan pendapatan di periode tahun berikutnya. Setelah perkiraan pendapatan diketahui, perencanaan perusahaan ditentukan kemudian. Memungkinkan pula bagi perusahaan untuk menambah jumlah pekerja untuk menangani pekerjaan yang berlebihan yang diperkirakan akan muncul.

2. Memenuhi kewajiban berkaitan dengan pelayanan

Kewajiban setiap perusahaan berbeda lingkupnya. Semakin besar perusahaan semakin besar pula kewajibannya dan lingkup pelayanan

kesejahteraan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan akan semakin luas. Pihak-pihak tersebut meliputi pemilik, kreditur, serikat kerja, analis keuangan, asosiasi industry, dan bahkan masyarakat umum. Misalnya, perusahaan yang go public memiliki kewajiban yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang masih tertutup karena perusahaan go public (sebagian sahamnya) juga dimiliki oleh masyarakat luas. Perusahaan seperti ini memiliki kewajiban untuk tetap terus terbuka kepada semua pemilik perusahaan, termasuk pemilik saham yang dijual bebas, dalam wujud menginformasikan laporan keuangan setiap periodenya.

Menurut (Mulyadi, 2014 : 31) dalam menjalankan perannya, SIA memiliki tujuan yaitu:

- a. Menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha baru
- b. Memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada
- c. Memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (reability) informasi akuntansi dan penyediaan catatan lengkap mengenai pertanggung jawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan
- d. Mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi

Berikut ini adalah beberapa fungsi dari Sistem Informasi Akuntansi:

- a. **Mengumpulkan semua data kegiatan bisnis perusahaan dan menyimpan data tersebut secara efektif dan efisien.** Selain itu, SIA juga dapat mencatat semua sumber daya yang berpengaruh terhadap usaha tersebut dan semua pihak yang terkait. Dengan fungsi ini, tidak akan ada

suatu hal dalam perusahaan yang tidak tercatat.

- b. **Mengambil data yang diperlukan dari berbagai sumber dokumen yang berkaitan dengan aktivitas bisnis.** Data yang sudah tersimpan akan lebih mudah diambil karena setiap detail dari data sudah terekam dengan SIA.
- c. **Membuat dan mencatat data transaksi dengan benar ke dalam jurnal-jurnal yang diperlukan dalam proses akuntansi sesuai dengan urutan dan tanggal terjadinya transaksi.** Pencatatan ini bertujuan untuk mempermudah pihak-pihak yang membutuhkan dalam pengecekan semua transaksi sehingga jika terjadi suatu kesalahan dapat dikoreksi dengan mudah dan dapat diketahui penyebabnya dengan cepat.
- d. **Mengubah sekumpulan data menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan perusahaan.** Informasi ini berbentuk laporan keuangan baik secara manual maupun secara online yang diperlukan oleh semua pihak.
- e. **Sebagai suatu sistem pengendali keuangan, agar tidak terjadi suatu kecurangan.** Dengan sistem ini, keuangan perusahaan dapat dilacak dengan pasti karena sistem pertanggungjawaban yang detail. Fungsi ini dapat menjaga aset perusahaan dan mengurangi risiko untuk penggelapan aset oleh semua pihak terkait.

Meskipun informasi yang terkandung dalam sistem bervariasi antara industri dan ukuran bisnis, SIA mencakup data yang berkaitan dengan:

- a. Pendapatan
- b. Pengeluaran
- c. Data pelanggan

- d. Data karyawan
- e. Informasi pajak
- f. *Invoice*

2 Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi

Agar informasi yang dihasilkan oleh pengolahan data akuntansi benar-benar menghasilkan informasi keuangan yang berguna dan dapat dipercayai sesuai dengan tujuan sistem informasi akuntansi maka tidak lepas dari unsur-unsur sistem informasi akuntansi.

1 Sumber Daya Manusia (SDM)

Sistem informasi akuntansi adalah suatu teknologi dan membutuhkan manusia untuk menjalankan dan mengendalikan sistem komputer tersebut. Dalam pelaksanaannya, manusia berperan dalam pengambilan keputusan bisnis saat ini atau di masa mendatang melalui informasi dan data yang disajikan di sistem informasi akuntansi.

2 Data

Data yang tercatat di sistem informasi akuntansi adalah dasar dari konsep pengendalian untuk mencapai keakuratan dengan melakukan pengecekan terhadap informasi yang disajikan.

3 Tools atau Hardware

Semua peralatan yang membantu Anda dalam menjalankan sistem informasi akuntansi. Contohnya antara lain komputer, laptop, dan tools lain yang bermanfaat untuk mentransfer data akuntansi.

4 Formulir

Formulir merupakan unsur penting dalam sistem informasi akuntansi sebagai dokumen dasar untuk mencatat berbagai transaksi akuntansi. Formulir juga digunakan sebagai bukti tertulis atas transaksi yang sudah berjalan, baik transaksi internal maupun eksternal.

Formulir di sistem informasi akuntansi memiliki manfaat antara lain sebagai *recorder* data transaksi perusahaan, menentukan tanggung jawab dari transaksi yang sudah terjadi, menghindari kesalahan dengan mencatat dalam bentuk tulisan, serta menyampaikan informasi ke pihak yang membutuhkan informasi transaksi tersebut.

5 Buku dan Catatan

Buku dipakai untuk mencatat semua transaksi yang sudah diinput di formulir. Buku yang dimaksud meliputi jurnal dan buku besar. Jurnal merupakan catatan awal dalam akuntansi sebelum dipindahkan ke buku besar.

6 Informasi

Sistem informasi akuntansi dapat membantu dalam menyajikan informasi yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal untuk mengambil keputusan bisnis saat ini dan masa mendatang. Informasi yang dihasilkan dapat berupa tampilan di *dashboard*, atau dapat mencetaknya di dokumen kertas.

7 Laporan dan Pernyataan

Laporan adalah hasil dari suatu sistem dan digunakan sebagai tanggung jawab dari sebuah kegiatan atau transaksi keuangan. Laporan keuangan meliputi laporan

neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan.

3 Persediaan

Persediaan dalam perusahaan pengertian atau prosesnya tergantung dari jenis perusahaan tersebut. Jika perusahaan termasuk dalam kelompok perusahaan manufaktur berarti persediaan yang akan dikelola meliputi persediaan produk jadi, persediaan produk dalam proses, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong dan lainnya. Sedangkan jika perusahaan termasuk dalam kelompok perusahaan dagang, maka persediaan yang dikelola hanya satu macam saja yaitu persediaan barang dagangan yang merupakan barang yang dibeli dan kemudian dijual kembali. Dari pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan persediaan tergantung pada jenis perusahaan. Lembaga pendidikan termasuk universitas, merupakan organisasi/perusahaan yang tidak menggunakan persediaan untuk dijual kembali ataupun diolah dan kemudian dijual kembali. Sehingga pengelolaan persediaan yang dimiliki dapat dikatakan hanya sebatas membeli dan kemudian digunakan untuk kegiatan sehari-hari. Maka dapat diambil kesimpulan sementara bahwa pengelolaan persediaan/pencatatan persediaan dilakukan saat pembelian dan pengeluaran barang saja

Persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam satu periode usaha yang normal, termasuk barang yang dalam pengerjaan/proses produksi menunggu masa penggunaannya pada proses produksi (Prasetyo, 2006). Sistem akuntansi persediaan bertujuan untuk mencatat mutasi setiap jenis persediaan yang disimpan digudang. Sistem ini

berkaitan erat dengan sistem penjualan, sistem pembelian, sistem return pembelian, dan sistem cek fisik

A. Jenis-jenis Persediaan.

Persediaan dapat dikelompokkan ke dalam empat jenis, yaitu (Herjanto, 2009)

1. Fluctuation stock

Merupakan persediaan yang dimaksudkan untuk menjaga terjadinya fluktuasi permintaan yang tidak diperkirakan sebelumnya, dan untuk mengatasi bila terjadi kesalahan/penyimpangan dalam prakiraan penjualan, waktu produksi, atau pengiriman barang

2. Anticipation stock

Merupakan persediaan untuk menghadapi permintaan yang dapat diramalkan pada musim permintaan tinggi, tetapi kapasitas produksi pada saat itu tidak mampu memenuhi permintaan. Persediaan ini juga dimaksudkan untuk menjaga kemungkinan sukarnya diperoleh bahan baku sehingga tidak mengakibatkan terhentinya produksi.

3. *Lot-size inventory*

Merupakan persediaan yang diadakan dalam jumlah yang lebih besar daripada kebutuhan saat itu. Persediaan dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dari harga barang (berupa diskon) karena membeli dalam jumlah yang besar, atau untuk mendapatkan penghematan dari biaya pengakutan per unit yang lebih rendah

4. *Pipeline inventory*

Merupakan persediaan yang dalam proses pengiriman dari tempat asal ke tempat dimana barang tersebut akan digunakan. Misalnya, barang yang dikirim dari

pabrik menuju tempat penjualan, yang dapat memakan waktu beberapa hari atau minggu

B. Tujuan Persediaan

Pada dasarnya persediaan memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang sertaselanjutnya menyampaikan pada pelanggan atau konsumennya. Persediaan memungkinkan produk-produk yang dihasilkan pada tempat yang jauh dari pelanggan dan sumber mentah

Menurut Wilson dan Campbell (1997) tujuan persediaan yang diterjemahkan oleh Tjintjin Fenix Tjendra adalah:

1. Menentukan suatu jumlah minimal modal yang dimasukkan dalam persediaan.
2. Membatasi/mengurangi pemborosan yang disebabkan oleh pengguna yang berlebihan, barang sisa gudang dan pencurian serta pajak
3. Mengurangi resiko pencurian dan kehilangan persediaan.
4. Mengurangi resiko kelambatan produk dengan menyimpan material
5. Mengurangi investasi dalam fasilitas gudang dan peralatan
6. Mengurangi/menghindari kerugian yang disebabkan oleh pengurangan harga

C. Metode Pencatatan Persediaan

Untuk mencatat transaksi-transaksi yang mempengaruhi nilai persediaan, terdapat dua metode sebagai berikut

1. *Metode Fisik/Periodik (Periodik/Physical Inventory System*

Dalam metode ini pencatatan persediaan hanya dilakukan pada akhir periode akuntansi melalui ayat jurnal penyesuaian. Transaksi yang mempengaruhi persediaan, dicatat masing-masing dalam perkiraan tersendiri sebagai berikut: Pembelian, Retur pembelian, Penjualan dan Retur penjualan. Untuk mendapatkan nilai persediaan secara periodik dilakukan perhitungan fisik (*Stock Opname*). Metode ini sudah mulai ditinggalkan karena secara jelas tidak mendukung integrasi sistem dimana, sepanjang periode akuntansi berjalan tidak tersedia data mengenai posisi persediaan. Hal ini menyebabkan data bagian akuntansi kurang mendukung operasional. Laporan neraca dan rugi laba tidak akan dapat dibuat sebelum nilai persediaan diketahui.

2. *Metode Perpetual (Continual Inventory System)*

Dalam metode ini pencatatan persediaan dilakukan setiap terjadi transaksi yang mempengaruhi persediaan. Saldo perkiraan persediaan akan menunjukkan saldo persediaan yang sebenarnya. Dengan demikian pada saat penyusunan laporan keuangan tidak diperlukan ayat jurnal penyesuaian. Pencatatan transaksi kedalam perkiraan persediaan, adalah berdasarkan harga pokok produksi, baik transaksi pembelian maupun penjualan. Metode ini akan menampilkan dapat menyediakan laporan neraca setiap saat baik untuk di print out maupun secara visual. Walaupun sistem perpetual menyediakan data persediaan secara terus menerus namun tetap diperlukan perhitungan fisik yang berfungsi untuk mencocokkan fisik dengan catatan buku.

D. Metode Penilaian Persediaan

Berbeda dengan metode pencatatan persediaan yang berfokus pada arus keluar masuk barang dan pencatatannya, metode penilaian persediaan berfokus pada arus

cost barang/ persediaan yang sering disebut dengan Harga Pokok Penjualan. Weygandt et al. (2005) menyebutkan 3 (tiga) metode penilaian persediaan:

1. *First-in, first-out (FIFO)*

Metode ini mengasumsikan barang yang masuk pertama akan dijual terlebih dahulu. Harga pembelian terhadap barang yang terlebih dahulu masuk akan menjadi dasar penentuan HPP barang yang terlebih dahulu keluar/ dijual.

2. *Last-in, first-out (LIFO)*

Metode ini berkebalikan dengan metode FIFO. Metode LIFO mengasumsikan barang yang masuk terakhir akan dijual terlebih dahulu. Harga pembelian terhadap barang yang terakhir masuk akan menjadi dasar penentuan HPP barang yang terlebih dahulu keluar/ dijual.

3. *Average cost (rata-rata)*

Metode Average Cost mengasumsikan barang yang siap dijual memiliki harga yang sama pada setiap unitnya. Maka untuk menentukan HPP terhadap barang yang dijual, ditentukan rata-rata harga pembelian secara menyeluruh dibagi dengan jumlah barang keseluruhan.

E. Sistem Penghitungan Fisik Persediaan

Sistem akuntansi persediaan dalam sebuah perusahaan tidak lepas dari perlunya penghitungan fisik persediaan yang merupakan salah satu unsur pengendalian internal. Sistem penghitungan fisik persediaan digunakan untuk

menghitung secara fisik persediaan yang disimpan di gudang, yang hasilnya digunakan untuk meminta pertanggungjawaban bagian gudang mengenai pelaksanaan fungsi penyimpanan, keandalan catatan persediaan, dan untuk melakukan penyesuaian terhadap catatan persediaan.

4 Pembelian

Pembelian merupakan salah satu aktivitas yang sangat penting bagi perusahaan, yaitu sebagai bagian utama dari fungsi pengadaan untuk kebutuhan perusahaan. Tidak terkecuali dalam perusahaan jasa, pembelian juga sangat penting agar perusahaan dapat memberikan pelayanan jasanya kepada konsumen, untuk itulah maka pembelian perusahaan harus efektif (Mulyadi, 2014 : 299)

A. Definisi Pembelian

Menurut Mulyadi (2014 : 226) secara umum pembelian diartikan sebagai suatu aktivitas yang bertanggung jawab atas pengadaan barang yang dibutuhkan dengan kualitas, kuantitas, waktu harga, pemasok dan penempatan yang tepat sesuai dengan yang dibutuhkan.

Untuk mencapai pembelian yang efektif haruslah diketahui terlebih dahulu tujuan pembelian tersebut. Masing-masing tujuan pembelian memiliki kepentingan yang mungkin akan bertentangan dengan tujuan lainnya, namun pengembalian keputusan dalam pembelian harus dapat mempertimbangkan suatu hal tersebut dalam pengembalian keputusannya, termasuk pertimbangan atas cost benefit.

B. Fungsi Pembelian

Menurut Mulyadi (2014 : 299-300) fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pembelian adalah :

1. Fungsi Gudang

2. Fungsi Pembelian
3. Fungsi Penerimaan
4. Fungsi Akuntansi

Pengertian dari masing-masing ke empat fungsi pembelian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Gudang, Dalam sistem akuntansi pembelian, fungsi gudang bertanggung jawab untuk mengajukan permintaan pembelian sesuai dengan posisi persediaan yang ada di gudang dan untuk menyimpan barang yang telah diterima oleh fungsi penerimaan. Untuk barang-barang yang langsung pakai (tidak diselenggarakan persediaan barang di gudang), permintaan pembelian diajukan oleh pemakai barang.
2. Fungsi Pembelian, fungsi pembelian bertanggung jawab untuk memperoleh informasi mengenai harga barang, menentukan pemasok yang di pilih dalam pengadaan barang dan mengeluarkan order pembelian kepada pemasok yang dipilih.
3. Fungsi Penerimaan, Dalam sistem akuntansi pembelian, fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan terhadap jenis, mutu, dan kuantitas barang yang diterima dari pemasok guna menentukan dapat atau tidaknya barang tersebut diterima oleh perusahaan. Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk menerima barang dari pembeli yang berasal dari transaksi retur penjualan. Didalam sistem ini, berfungsi untuk melakukan pemeriksaan terhadap jenis, mutu, dan kuantitas

barang yang di terima dari pemasok guna menentukan dapat atau tidaknya barang tersebut diterima perusahaan.

4. Fungsi Akuntansi, Fungsi akuntansi yang terkait dalam transaksi pembelian adalah fungsi pencatat utang dan fungsi pencatat persediaan. Dalam sistem akuntansi pembelian, fungsi pencatat utang bertanggung jawab untuk mencatat transaksi pembelian ke dalam register bukti kas keluar dan untuk menyelenggarakan arsip dokumen sumber (bukti kas keluar) yang berfungsi sebagai catatan utang atau menyelenggarakan kartu utang sebagai buku pembantu utang. Dalam sistem akuntansi pembelian, fungsi pencatat persediaan bertanggung jawab untuk mencatat harga pokok persediaan barang yang dibeli ke dalam kartu persediaan.

5 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

A. Pengertian Efektivitas

Setiap pekerjaan yang dilakukan memerlukan perencanaan dan perlu dikerjakan dengan tepat sesuai dengan rencana tersebut agar dapat dilakukan secara efektif. Berikut pengertian efektivitas menurut beberapa ahli:

1. Menurut Susanto (2013:39) mendefinisikan efektivitas sebagai berikut: “Efektivitas artinya informasi harus sesuai dan secara lengkap mendukung kebutuhan pemakai dalam mendukung proses bisnis dan tugas pengguna serta disajikan dalam waktu dan format yang tepat, konsisten dengan format sebelumnya sehingga mudah dimengerti.”

2. Menurut Kumorotomo (2005:362) mendefinisikan efektivitas sebagai berikut:

“Efektivitas adalah suatu pengukuran terhadap penyelesaian suatu pekerjaan tertentu dalam suatu organisasi.”

3. Menurut Danumiharja (2014) mendefinisikan efektivitas sebagai berikut:

“Efektivitas ialah suatu ukuran yang mengungkapkan seberapa jauh (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah mampu dicapai. Jika digambarkan dalam bentuk persamaan maka efektivitas sama dengan hasil nyata dibagi dengan hasil yang diharapkan.” Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai atas target yang telah ditetapkan. Selanjutnya Stress dalam Tangkilisan (2005:141) mengemukakan 5 kriteria dalam pengukuran efektivitas, yaitu:

- a. Produktivitas
- b. Kemampuan adaptasi kerja
- c. Kepuasan kerja
- d. Kemampuan berlaba
- e. Pencarian sumber daya

B. Pengertian Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Suatu perusahaan dapat dikatakan memiliki sistem informasi yang efektif apabila dengan digunakannya sistem informasi tersebut maka tujuan perusahaan dapat tercapai. Efektivitas informasi harus dievaluasi dalam kaitannya dengan

tujuan untuk pengambilan keputusan. Efektivitas kemudian adalah metode yang dibuat untuk mengambil keputusan, informasi yang sudah diolah dengan teknologi oleh pembuat keputusan, dan kapasitas pembuat keputusan untuk proses informasi (Gelinas, 2010:19). Ralph dan George (2010:8-9) menyatakan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi adalah: “*Effectiveness is a measure of the extent to which a system can achieve its goal.*”

Efektivitas suatu sistem berhubungan dengan kualitas sistem, yang merupakan kombinasi dari *hardware*, *software*, kebijakan, dan prosedur dari sistem informasi dapat mengolah data menjadi informasi bagi para penggunanya.

C. Pengukuran Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut DeLone dan McLean yang dikutip dari Jogiyanto (2007:14) cara pengukuran efektivitas SIA adalah sebagai berikut:

1. *System quality* (kualitas sistem), terkait mengenai kualitas atas sistem informasi yang digunakan. Kualitas sistem diukur dalam hal kemudahan penggunaan, fungsionalitas, kehandalan, fleksibilitas, kualitas data, integrasi dan peran pentingnya dalam suatu organisasi. Dampak individunya diukur sebagai kualitas lingkungan kerja dan prestasi kerja.
2. *Information quality* (kualitas informasi), berkaitan dengan output sistem informasi. Kualitas informasi diukur dalam hal akurasi, ketepatan waktu, kelengkapan, relevansi, dan konsistensi. Dampak individunya diukur dalam hal pengambilan keputusan, efektivitas kerja, dan kualitas kerja.

3. *Service quality* (kualitas pelayanan), terkait mengenai kemampuan sistem dalam memenuhi kebutuhan dari penggunanya. Adapun beberapa dimensi terkait mengenai kualitas pelayanan, yaitu tangibles, reliability, responsiveness, assurance, dan empathy. Tangible, yaitu bentuk fisik dari jasa yang berupa fasilitas atau peralatan yang digunakan. Reliability, terkait mengenai keandalan sistem informasi. Responsiveness, terkait mengenai kesiapan para karyawan untuk memberikan jasa yang dibutuhkan oleh penggunanya. Assurance, yaitu jaminan bahwa karyawan memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengerjakan pekerjaan mereka dengan baik dan empathy, yaitu memberikan perhatian yang tulus kepada pengguna dengan memahami kebutuhan dari pengguna secara spesifik.
4. *User satisfaction* (kepuasan pengguna), berkaitan dengan tingkat kepuasan pengguna sistem informasi terhadap sistem dan output yang dihasilkan.

D. Kreteria sistem informasi akuntansi yang efektif

Menurut krismiaji (2010) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi yang efektif harus memiliki kreteria berikut:

1. Relevan, sistem harus relevan dengan cara mengurangi ketidakpastian, menaikkan tingkat kemampuan memprediksi dan membenarkan ekspektasi semula
2. Sistem harus dapat dipercaya, siste harus bebas dari kesalahan
3. Lengkap, tidak menghilangkan data penting yang dibutuhkan pemakai.

4. Tepat waktu, sistem harus dapat disajikan pada waktu yang tepat untuk mempengaruhi pengambilan keputusan
5. Mudah dipahami, sebuah sistem harus memuat format yang mudah dipahami
6. Dapat diuji kebenarannya, sistem memungkinkan dua orang yang berkompoten untuk menghasilkan informasi yang sama secara independen.

2.3 Kerangka Konseptual

Setiap organisasi mempunyai tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan sebelumnya. Tujuan utama dari rumah sakit adalah memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien dengan sebaik-baiknya. Untuk mempertahankan kontinuitas usahanya maka rumah sakit membutuhkan obat- obatan sebagai media pengobatan kepada pasien.

Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang efisien pada persediaan obat-obatan di rumah sakit yang sudah menerapkan sistem informasi akuntansi yang baik untuk pemenuhan pelayanan kesehatan yang diterapkan didalam suatu rumah sakit akan menjamin terselenggaranya pencatatan yang layak, serta mencegah penyalahgunaan oleh bagian yang tidak berwenang, sehingga operasional perusahaan dapat berjalan lancar. Berdasarkan uraian mengenai penerapan sistem informasi akuntansi pada persediaan obat-obatan rumah sakit diatas, dapat ditarik suatu kerangka konseptual dengan bagian sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

